

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Untuk mengetahui konsep *al-syifā'* dengan menggunakan pendekatan semantik Thoshihiko harus melakukan tahapan yang diperlukan beberapa hal di antaranya adalah makna dasar kata *al-syifā'* yaitu mengobati. Kata *al-syifā'* dalam al-Qur'an ada enam bentuk yaitu dua dengan menggunakan bentuk *fi'il mudhor'* dan empat berbentuk *masdar* kata *al-syifā'*. Adapun makna makna relasional *al-syifā'* yaitu menggunakan analisis sintagmatik menghasilkan bahwa kata *al-syifā'* mempunyai dua makna yaitu obat hati bagi orang yang beriman dan obat untuk penyakit fisik manusia. Sedangkan kata *al-syifā'* memiliki relasi paradigmatis dengan kata *dawā'*, *tāba*, *ṭahhara*, *saqīm*, *marīd*, *ḥazan*. Selanjutnya aspek sinkronis dan diakronis kata *al-syifā'* yang ujungnya memberikan pemahaman tentang Weltanschauung kata *al-syifā'* dalam al-Qur'an. Sehingga kata *al-syifā'* ini masih pemaknaannya mengalami perubahan. Ketika dipakai oleh para ulama sufi bisa artikan obat rindu dari cinta Allah dan dikalangan ulama yang menafsirkan al-Qur'an dengan corak ilmi atau sains bahwa *al-syifā'* adalah pengobatan yaitu dengan menggunakan madu ada didalam perut lebah. Sehingga melalui petunjuk al-Qur'an, banyak penelitian ilmiah khususnya di bidang kedokteran ada keterkaitan semantik Konsep *al-syifā'* dalam al-Qur'an terhadap penyakit yaitu pertama penjagaan pola hidup sehat, kedua pemahaman tentang suatu penyakit, ketiga pengobatan dan prevensi penyakit, keempat tawakal atau kepercayaan kepada Allah.

### B. Saran-saran

*Alḥamdulillāh* penulis sudah menyelesaikan penulisan skripsi ini. penulis menyadari bahwa penelitian masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Dengan banyak kekurangan tersebut penelitian ini dikaji secara mendalam lagi. Pertama penelitian tentang konsep *al-syifā'* pada periode pra Qur'anik yidak hanya terpacu pada syair Arab Jahiliyah tapi juga bisa dikaji dengan kitab yang memuat linguistik orang Arab jahiliyah. Kedua, konsep *al-syifā'*

bisa dikaji dengan menggunakan pendekatan metode semotik, hermenutik dan lain lain. Yang mana metode tersebut masih menggunakan pendekatan semantik. Hal ini dikarenakan kajian semantik dalam al-Qur'an membantu memahami makna sebuah kata yng erat kaitannya dengan pesan moral, peradaban dan budaya

